

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya kemajuan dunia perbankan di Indonesia menjadi satu ciri kemajuan bangsa, begitupun termasuk perbankan syariah yang tengah hadir di Indonesia sangat membantu masyarakat yang menginginkan fasilitas berbasis syariah. Menjaga kestabilan profitabilitas sangat penting bagi seluruh perusahaan termasuk dunia perbankan, alat ukur kestabilan profitabilitas bisa menggunakan penilaian kinerja perusahaan bisa dilakukan salah satunya dengan laporan keuangan kemudian menghitung rasio rasionya, kemudian dari sana akan menjadi gambaran apakah perseroan mengalami kinerja yang baik ataukah tidak yang ditunjukkan dengan mendapat laba atau rugi.

Islam mengajarkan untuk berusaha untuk kelangsungan hidupnya, kemudian Allah memberikan aturan-aturan agar manusia tetap berusaha di jalan Allah guna memberikan manfaat dan keberkahan dalam usahanya. “*Muamalah* merupakan kegiatan yang mengatur aktivitas yang melibatkan manusia seperti bisnis, jual beli, wakaf dan lainnya.”(Syafe'i, 2001).

Dalam kegiatan ekonomi manusia berlomba-lomba mendirikan berbagai cabang usaha salah satunya usaha mikro, jika usaha mikro memiliki kestabilan yang baik maka akan sangat berpengaruh bagi perekonomian negara, oleh karena itu pengusaha mikro membutuhkan bantuan modal dengan meminjam kepada lembaga keuangan syariah contohnya BMT (*Baitul Mall*).

BMT merupakan lembaga penyedia dana seperti bank syariah atau bank muamalat memiliki kegunaan modal dari nasabah serta mengolahnya untuk

aktivitas kemanusiaan dan mencari keuntungan sesuai syariat islam. BMT juga menyalurkan dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan adalah kewajiban Lembaga keuangan menyediakan layanan penghimpunan dana yang merupakan yang membutuhkan modal. Produk pembiayaan yang ada di BMT yaitu *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*. Pendanaan *musyarakah* merupakan pengaturan kolaboratif antara yang memiliki dana guna mengumpulkan modal lewat usaha patungan serta manajemen pada mitra. Pembagian keuntungan ditetapkan menurut akad, biasanya mengacu pada besaran modal yang diberi serta penyertaan dari masing-masing yang berkepentingan (Saeed, 2003).

*Murabahah* merupakan kesepakatan jual beli yang memberitahu barang beli serta labanya yang telah disetujui masing-masing pihak. Selaras dengan penjabarannya ada laba yang sudah dijanjikan maka karakteristik murabahah yaitu penjual mestinya menginfokan pada penawar harga beli dari suatu barang serta memperlihatkan besaran laba yang didapat olehnya. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang ditawarkan pada nasabah untuk memenuhi aktivitas produksi, atas transaksi ini BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*) mendapatkan keuntungan yang disetujui masing-masing pihak.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Merupakan satu dari lembaga keuangan serta badan penyedia dana atau BMT mewujudkan kegunaan pengaliran dana dengan menumbuhkan produk pembiayaan. Menggunakan system akad *Murabahah* dan *musyarakah*, untuk *musyarakah* dimana para pengusaha akan mendapatkan dana dari penyedia dana (BMT) dan untuk *Murabahah* Masyarakat

dapat membeli suatu barang meskipun belum mempunyai dana yang cukup, penyedia dana akan menyediakan dana untuk membeli barang tersebut dan memberikan barang tersebut secara langsung dengan cara nasabah membayar menyicil kepada penyedia dana tersebut (BMT).

BMT merupakan badan keuangan mikro nirlaba (syariah) yang mempromosikan perniagaan kecil atau mikro guna menambah keterampilan serta membantu kebutuhan orang tidak punya. Sesuai dengan konsepnya, BMT mempunyai 2 fungsi, yaitu: *Baitul Tamwil* (*Bait* = rumah, dalam bahasa *Tamwil* = pembangunan real estat) - bergerak dalam aktivitas pembangunan usaha yang produktif serta investasi guna menambah mutu keuangan dari para pembisnis kecil khususnya dengan mempromosikan aktivitas tabungan serta mendukung pembiayaan aktivitas ekonomi mereka. *Baitul Maal* (*Bait* = Rumah, *Maal* = Harta) – memperkenankan simpanan harta atas infaq, shadaqah serta zakat guna memaksimalkan penyalurannya agar selaras dengan kettutan serta amanat.

Keuntungan adalah sangat penting bagi laporan keuangan yang bermanfaat dalam segala bidang. keuntungan pada dasarnya dijadikan acuan pajak, keputusan keuntungan dari saham, serta keputusan dalam dugaan kinerja. Keuntungan dalam artian luas adalah selisih dari hasil yang didapat atas beban biaya dalam kurun waktu tertentu. dalam dunia bank keuntungan dikatan sebagai sebuah produk untuk nasabah.

Pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, adalah pengarahan keuangan dari yang memiliki keuangan pada yang memerlukannya. peningkatan keuntungan bank salah satunya di pengaruhi oleh banyaknya jumlah pembiayaan,

perkembangan keuntungan mempengaruhi penilaian kinerja. menurut teori pembiayaan akan berpengaruh positif pada laba, oleh karenanya makin banyak laba yang didapat bank maka bank akan dapat bersaing dan ekspansi pasar dan kualitas bank akan lebih baik, kemudian pemerataan produk pembiayaan maka bank akan lebih stabil serta menumbuhkan pendapatan laba bersih (Soemitra, 2009).

Pembiayaan musyarakah merupakan kesepakatan kerjasama antara para pemodal serta mengelola pekerjaan tersebut. keuntungan disepakati dari jumlah modal yang dikeluarkan serta posisi pihak masing masing (Saeed, 2003). Seluruh kegiatan bank semata bertujuan untuk mendapatkan laba yang banyak. laba yang didapat oleh bank berasal dari pelaksanaan kegiatan bagi hasil, margin dan produk lainnya. Dwi Suwikyo berpendapat penghasilan merupakan kegunaan ekonomi dalam satu periode akuntansi pada input atau tambahan harta juga penurunan utang yang menyebabkan naiknya ekuitas yang bukan bersumber dari pemodal (Suwikyo, 2010).

Keuntungan dari pembiayaan murabahah berbentuk margin. margin adalah hal yang didapatkan dari aktivitas produknya. dalam dunia perbankan didapatkan dari transaksi *murabahah*. keuntungan tahun berjalan merupakan keuntungan dari tahun buku berjalan sesudah diselisih dugaan utang pajak.

Banyaknya laba buku berjalan ditaksir untuk modal inti sebanyak 50%. jika pengusaha berada dalam kerugian maka akan berkurang modal inti. berikut sebab sebab laba tahun berjalan: laba (rugi) non operasional bersih, beban non

operasional, pendapatan non operasional, pendapatan (beban) operasional bersih (Hadi, 2019).

Pembiayaan *musyarakah* serta pembiayaan *murabahah* memiliki dampak bagi laba bank sebelumnya amri dzkri fadhili meneliti pada tahun 2015 pada bank syariah yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah memiliki pengaruh pada keuntungan. kemudian diteliti juga oleh sapta lirantia purnamasari pada tahun 2009 di bank muamalat indonesia dan BSM atau Bank Syariah Mandiri dan hasilnya tidak mempunyai dampak signifikan bagi keuntungan. tetapi penelitian ima fatmawati pada tahun 2016 di bank syariah di indonesia menghasilkan akad musyarakah memiliki pengaruh bagi laba bersih sedangkan pembiayaan musyarakah tidak memiliki pengaruh. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh djodi setiawan bahwa menunjukkan hasil secara simultan berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi 64,1% sedangkan secara sebagian, pembiayaan *musyarakah* tidak berdampak bagi laba bersih tetapi pembiayaan *murabahah* berdampak signifikan pada laba (Setiawan, 2018).

Berikut data Bank Syariah yang ada di Indonesia mengacu pada informasi dari Otoritas Jasa Keuangan, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah**

<b>Kelompok Bank / Group of Banks</b>			
<b>Bank Umum Syariah / Islamic Commercial Bank</b>		<b>Unit Usaha Syariah / Islamic Business Unit</b>	
<b>1</b>	PT. Bank Aceh Syariah	1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
<b>2</b>	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2	PT Bank Permata, Tbk
<b>3</b>	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
<b>4</b>	PT. Bank Victoria Syariah	4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
<b>5</b>	PT. Bank BRI Syariah <sup>*)</sup>	5	PT Bank OCBC NISP, Tbk
<b>6</b>	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6	PT Bank Sinarmas
<b>7</b>	PT. Bank BNI Syariah <sup>*)</sup>	7	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
<b>8</b>	PT. Bank Syariah Mandiri <sup>*)</sup>	8	PT BPD DKI
<b>9</b>	PT. Bank Mega Syariah	9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
<b>10</b>	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	10	PT BPD Jawa Tengah
<b>11</b>	PT. Bank Syariah Bukopin	11	PT BPD Jawa Timur, Tbk
<b>12</b>	PT. BCA Syariah	12	PT BPD Sumatera Utara
<b>13</b>	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	13	PT BPD Jambi
<b>14</b>	PT. Bank Aladin Syariah	14	PT BPD Sumatera Barat
<b>15</b>	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
		16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		17	PT BPD Kalimantan Selatan
		18	PT BPD Kalimantan Barat
		19	PD BPD Kalimantan Timur
		20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Bulan Februari 2022

Pertumbuhan Lembaga keuangan syariah di Indonesia baik itu bank umum syariah maupun unit bank syariah dari pelayanan dan produk sedikit tidaknya menimbulkan permasalahan salah satunya adalah kualitas kinerja, dimana perbankan syariah di tuntut untuk memberikan kegunaan yang maksimal kepada nasabah, tanggung jawabnya tidak hanya berpusat di keuangan tapi kegiatannya harus berdasarkan prinsip Islam. Untuk menilai kinerja perusahaan dibutuhkan

evaluasi pada waktu tertentu oleh pemilik usaha, seperti investor, manajer, dan lainnya (Fajra, 2012)

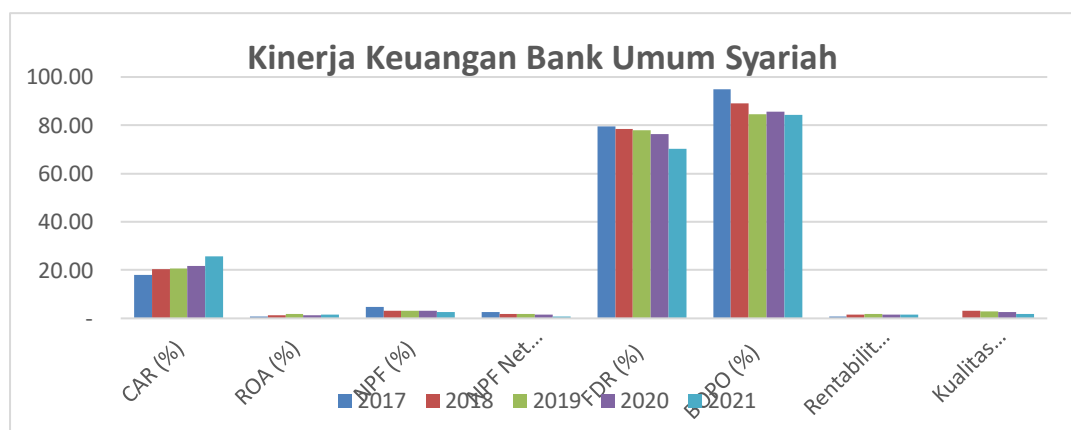
**Tabel 1.2**  
**Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Berikut adalah tabel kinerja keuangan bank syariah ditandai dengan rasio dari tahun ke tahun.

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
<b>CAR (%)</b>	<b>17,91</b>	<b>20,39</b>	<b>20,59</b>	<b>21,64</b>	<b>25,71</b>
<b>ROA (%)</b>	<b>0,63</b>	<b>1,28</b>	<b>1,73</b>	<b>1,40</b>	<b>1,55</b>
<b>NPF (%)</b>	<b>4,76</b>	<b>3,26</b>	<b>3,23</b>	<b>3,13</b>	<b>2,59</b>
<b>NPF Net (%)</b>	<b>2,57</b>	<b>1,95</b>	<b>1,88</b>	<b>1,57</b>	<b>0,81</b>
<b>FDR (%)</b>	<b>79,61</b>	<b>78,53</b>	<b>77,91</b>	<b>76,36</b>	<b>70,12</b>
<b>BOPO (%)</b>	<b>94,91</b>	<b>89,18</b>	<b>84,45</b>	<b>85,55</b>	<b>84,33</b>
<b>Rentabilitas/Profitability ( NOM )</b>	<b>0,67</b>	<b>1,42</b>	<b>1,92</b>	<b>1,46</b>	<b>1,66</b>
<b>Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Asset Quality</b>		<b>3,04</b>	<b>2,77</b>	<b>2,65</b>	<b>1,94</b>

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Bulan Februari 2022 (diolah)

Berikut adalah tabel grafik kinerja keuangan bank umum Syariah digambarkan oleh grafik batang dan ditandai dengan rasio yang menandakan seberapa besar tingkat kinerja keuangan bank umum syariah.



**Grafik 1.1**  
**Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Mengacu pada tabel 1.1 terlihat bahwa presentase pertumbuhan kinerja bank umum syariah pada umumnya dimana berbagai tahun mengalami pertumbuhan. seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terjadi pertumbuhan, walaupun tidak secara signifikan, namun peningkatannya tetap ada, seperti halnya dengan CAR, pada ROA (*Return on Asset*) pun demikian terdapat peningkatan dalam kurun waktu 5 (lima tahun) walaupun sempat terjadi penurunan pada saat pandemic covid 19, namun secara konsisten tetap tumbuh. Adapun untuk NPF (*Non Performance Financing*) terjadi penurunan yang konsisten sehingga tercermin masih menjanjikan perkembangan bisnis perbankan dalam upaya mencapai perolehan laba yang menjadi target perbankan syariah secara umum. pada posisi FDR masih menampilkan ukuran yang cukup realistis dalam pendistribusian pembiayaan pada nasabah dan dana penyalur diterima bank dari investor, kejadian ini meyakini masih terdapat *trust* (kepercayaan) dari investor untuk berinvestasi di perbankan syariah. Pada rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terdapat peningkatan pendapatan dan penurunan atas biaya operasional yang ada, sehingga tercermin bahwa perbankan syariah dapat melakukan pengelolaan beban operasional secara efektif dan efisien.

Posisi rasio NOM (*Net Interest Margin*) tercatat cukup stabil sehingga walaupun tidak secara signifikan namun masih terdapat profit yang didapat selama perbankan syariah menjalankan bisnisnya pada 5 periode terakhir, Sedangkan pada Mutu Aktiva Produktif masih terkendali dengan adanya penurunan dari tahun ke tahun atas risiko yang mungkin timbul akibat adanya pembiayaan yg di distribusikan pada nasabah baik korporasi maupun perorangan, hal tersebut



diantisipasi dengan adanya mitigasi risiko yang baik yang dijalankan dalam operasional bank.

Berikut data yang akan diteliti yaitu pengaruh pendapatan pembiayaan *musyarakah* dan *Murabahah* pada laba tahun berjalan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2022 di cantumkan dalam tabel, dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Data Laporan Pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Tahun Berjalan Periode 2011-2022 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	<i>Musyarakah</i>	<i>Murabahah</i>	Laba Tahun Berjalan
2011	783	1.079	274
2012	1.038 ↑	1.437 ↑	389 ↑
2013	1.648 ↑	2.008 ↑	476 ↑
2014	2.131 ↑	2.239 ↑	57 ↓
2015	175 ↓	186 ↓	74 ↑
2016	71 ↓	43 ↓	81 ↑
2017	64 ↓	91 ↑	26 ↓
2018	57 ↓	188 ↑	46 ↑
2019	1.171 ↑	1.178 ↑	16 ↓
2020	929 ↓	1.164 ↓	10 ↓
2021	908 ↓	830 ↓	9 ↓
2022	662 ↓	469 ↓	27 ↑

Sumber: laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2022

Keterangan: ↑= mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓= mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dari data tersebut data laporan diatas yang sudah diambil dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Terjadinya perubahan pendapatan pembiayaan *musyarakah* dan *Murabahah* pada keuntungan tahun berjalan, pada tahun 2011 sampai dengan 2012 pendapatan *musyarakah* mengalami kenaikan dari

783 menjadi 1.038, jumlah pendapatan *Murabahah* mengalami kenaikan dari 1.079 menjadi 1.437, jumlah laba tahun berjalan mengalami kenaikan dari 274 menjadi 389, pada tahun 2012 sampai dengan 2013 pendapatan *musyarakah* mengalami kenaikan dari 1.038 menjadi 1.648, pendapatan *Murabahah* mengalami kenaikan dari 1.437 menjadi 2.008, pendapatan laba tahun berjalan mengalami kenaikan dari 389 menjadi 476.

Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 pendapatan *musyarakah* mengalami kenaikan yaitu dari 1.648 menjadi 2.131, pendapatan *Murabahah* mengalami kenaikan dari 2.008 menjadi 2.239, pendapatan laba tahun berjalan mengalami penurunan yaitu 476 menjadi 57. Pada tahun 2014 sampai dengan 2015 pendapatan *musyarakah* mengalami penurunan dari 2.131 menjadi 175, pendapatan *Murabahah* mengalami penurunan dari 2.239 menjadi 186, pendapatan laba tahun berjalan mengalami kenaikan dari 57 menjadi 74.

pada tahun 2015 sampai dengan 2016 pendapatan *musyarakah* mengalami penurunan dari 175 menjadi 71, pendapatan *Murabahah* mengalami penurunan dari 186 menjadi 43, pendapatan laba tahun berjalan mengalami kenaikan yaitu dari 74 menjadi 81, tahun 2016 s.d 2017 pendapatan *musyarakah* ada dalam kondisi menurun yaitu dari 71 menjadi 64, pendapatan *Murabahah* mengalami peningkatan yaitu dari 43 menjadi 91, pendapatan laba tahun berjalan mengalami penurunan yaitu dari 81 menjadi 26.

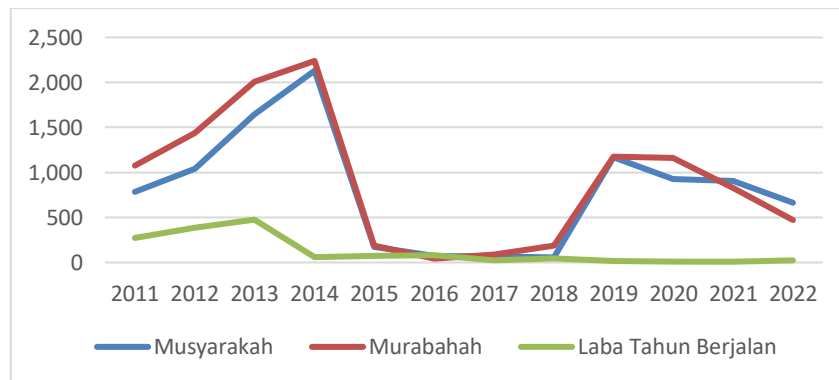
Tahun 2017 s.d 2018 pendapatan *musyarakah* mengalami penurunan yaitu dari 64 menjadi 57, pendapatan *Murabahah* mengalami kenaikan yaitu dari 91. menjadi 188, pendapatan laba tahun berjalan yaitu mengalami kenaikan dari 26

menjadi 46 Pada tahun 2018 samapai dengan 2019 pendapatan *musyarakah* mengalami peningkatan yaitu dari 57. menjadi 1.171, pendapatan *Murabahah* mengalami peningkatan yaitu dari 188 menjadi 1.178, pendapatan laba tahun berjalan mengalami penurunan yaitu dari 46. menjadi 16, pada tahun 2019 sampai dengan 2020 pendapatan *musyarakah* mengalami penurunan yaitu dari 1.171 sampai dengan 929, pendapatan *Murabahah* mengalami penurunan yaitu dari 1.178 menjadi 1.164 , pendapatan laba tahun berjalan mengalami penurunan yaitu dari 16 menjadi 10.

Tahun 2021 pendapataan *Musyarakah* mengalami penurunan yaitu dari 929 menjadi 908 begitupun dengan pendapatan pembiayaan *Murabahah* mengalami penurunan dari 1.164 menjadi 830 dan laba tahun berjalan mengalami penurunan dari 10 menjadi 9. Pada tahun 2022 pendapatan *Musyarakah* mengalami penurunan yaitu dari 908 menjadi 662 begitupun pendapatan pembiayaan *Murabahah* dari 830 menjadi 469 dan laba tahun berjalan mengalami kenaikan dari 9 menjadi 27.

Atas kondisi tersebut penulis menemukan masalah yaitu terdapat fluktuasi terhadap pendapatan baik dalam *musyarakah*, pembiayaan *Murabahah* serta terhadap laba tahun berjalan, selama 4 tahun dari 2011 sampai dengan 2015 pendapatan *musyarakah* mengalami kenaikan dan begitu pula pendapatan pembiayaan *Murabahah* ,selanjutnya laba tahun berjalan meningkat lalu seterusnya pada tahun 2014 sampai dengan 2020 pendapatan *musyarakah* lalu pembiayaan *Murabahah* dan pendapatan laba tahun berjalan mengalami fluktuasi sampai dengan tahun 2022.

**Grafik 1.1**  
**Laporan Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**  
**Periode 2011-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)**



Dari data gambar grafik 1.1 dapat dijabarkan penghasilan pembiayaan *musyarakah* serta *Murabahah* pada keuntungan laba tahun berjalan, tahun 2011 s.d 2014 pada variable *musyarakah* berkecenderungan mengalami peningkatan dan laba tahun berjalan berdampak sama yaitu kondisinya meningkat pada tahun 2011 s.d 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014, sedangkan tahun 2014 s.d 2020 dan tahun 2022 ketiga variable tersebut mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif.

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa laba tahun berjalan (Y) naik ketika 2 variabel X1 (*musyarakah*) dan variabel X2 (*Murabahah*) mengalami peningkatan pendapatan, sebab itu peneliti berkeinginan melakukan analisa perihal ***Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Tahun Berjalan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2022.***

## B. Rumusan Masalah

Berdasar pada pembahasan di atas, peneliti mendapatkan adanya pengaruh diantara kedua pendapatan pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* yang dimana kedua variable tersebut (independent) berpengaruh secara parsial terhadap Laba Tahun Berjalan (Y) dan berpengaruh Simultan, Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba tahun berjalan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2022 secara parsial?
2. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba tahun berjalan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2022 secara parsial?
3. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Tahun Berjalan di Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2022 secara simultan?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba tahun berjalan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2022 secara parsial;
2. Mengetahui Pengaruh Pembiayaan dengan akad *Murabahah* terhadap Laba tahun berjalan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2022 secara parsial;
3. Mengetahui Pengaruh tingkat Pendapatan *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap laba tahun berjalan di Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2022 secara simultan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Terdapat manfaat dari pengamatan yang akan dilaksanakan, diantaranya:

### **1. Kegunaan Akademik**

Secara akademik, bermanfaat guna Mengetahui dan dasar konsep serta pengoprasian pembiayaan pendapatan *musyarakah* dan *Murabahah* terhadap laba tahun berjalan, selain wawasan mengenai perbankan tapi khususnya tentang pembiayaan *musyarakah* dan *Murabahah* dan mekanismenya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, bermanfaat guna memutuskan kebijakan pelaksanaan pemeriksaan pemberian pembiayaan *musyarakah* dan *Murabahah* dan dampaknya bagi pertumbuhan laba tahun berjalan operasional Bank sampai mendapat diketahui tingkat kestabilan bank.

